



ETIKA DAN ESTETIKA BERBUSANA
IBU-IBU PKK KECAMATAN DANUREJAN KOTA YOGYAKARTA

Jumariah

Akademi Kesejahteraan Sosial AKK Yogyakarta
jumariah26663@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan Etika dan Estetika Berbusana dalam menunjang penampilan Ibu-ibu Kader PKK Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta, yang dilaksanakan pada tanggal 20 Desember 2021 dengan jumlah peserta 84 yang terdiri dari kader PKK. Metode yang digunakan ceramah dalam menyampaikan materi secara lisan kepada peserta tentang pengetahuan Etika dan Estetika Berbusana. Etika berbusana adalah bagaimana seseorang dapat mengambil sikap dalam berbusana mengenai model busana, warna, bahan serta ukuran serta berbusana sesuai dengan kesempatan, kepribadian dan kualitas moral sesuai dengan norma yang ada. Estetika Berbusana merupakan cara untuk menutupi kekurangan pada bentuk tubuh seseorang yang kurang ideal serta penerapan nilai dalam berbusana dengan memperhatikan syarat-syarat keindahan. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan Etika dan Estetika Berbusana kepada Ibu-ibu kader PKK untuk bisa tampil lebih percaya diri, menarik, luwes, anggun dalam penampilannya.

Kata Kunci : Pengetahuan, Etika berbusana, Estetika berbusana

ABSTRACT

This Community Service aims to provide knowledge of Ethics and Aesthetics in Dress in supporting the appearance of PKK Cadres, Danurejan District, Yogyakarta City which was held on December 20, 2021 with a total of 84 participants consisting of PKK cadres. The method used by lectures in conveying material verbally to participants regarding knowledge of the Ethics and Aesthetics of Dress. Dress ethics is the study of how a person can take a stand in dress regarding clothing models, colors, materials and sizes and dress according to occasion, personality and moral qualities in accordance with existing norms. Dress Aesthetics is the study of how to cover up deficiencies in a person's less-than-ideal body shape and the application of values in clothing by taking into account the requirements of beauty. The result of this community service is to provide knowledge of Ethics and Aesthetics of Dress to PKK cadres so they can appear more confident, attractive, flexible, elegant in appearance.

Keywords: Knowledge, Ethics in dress, Aesthetics in dress

PENDAHULUAN

Kecamatan Danurejan Yogyakarta beralamat di Jalan Hayam Wuruk No. 28 Bausasran Danurejan Yogyakarta 55212 . Telp. 0274-515789. Kecamatan Danurejan adalah Kemantren Tipe A yang membawahi Wilayah Kerja : 1). Kelurahan Suryatmajan, yang terdiri dari 6 kampung 14 RW, 43 RT, 2). Kelurahan Bausasran, yang terdiri dari 5 Kampung 12 RW, 49 RT, 3). Kelurahan Tegalpanggung, yang terdiri dari 5 kampung 16 RW, 66 RT. Yang memiliki Tugas Pokok dan fungsi kemantren, diantaranya adalah melaksanakan pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan kegiatan PKK. Adapun Program Pokok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) terdapat 10 Program, yang didalamnya terdiri dari beberapa Pokja. Pokja yang mengelola masalah kaitanya dengan sandang adalah Pokja III yaitu mengelola Program Pangan Sandang, Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga. Prioritas Program pada poin 2, tentang sandang, yaitu Membudayakan perilaku berbusana sesuai dengan moral budaya Indonesia dan meningkatkan kesadaran masyarakat mencintai produksi dalam Negri.

PKK Danurejan dalam melaksanakan program tentang membudayakan perilaku berbusana sesuai dengan moral budaya Indonesia dimulai dengan membekali Ibu- ibu Penggerak PKK dengan pengetahuan Tentang Etika Berbusana dalam hal ini bekerja sama dengan Akademi Kesejahteraan Sosial AKK Yogyakarta Program Studi Desain Busana sebagai nara sumber. Etika tentang tata karma atau sopan santun telah menjadi tuntutan masyarakat, etika dapat disebut juga dengan ethic dari bahasa latin yang artinya kesusilaan

atau norma, bahasa Yunani *ethos* yang mempunyai arti kebiasaan-kebiasaan yang baik, (Zaenal Ma'arif, 2007:57) , sedangkan norma adalah aturan atau kaidah yang harus ditaati, (Jacobus Ranjabar, 2006:165). Busana adalah suatu yang dipakai seseorang dari ujung rambut sampai ujung kaki, meliputi semua benda yang melekat di badan, berguna untuk menambah keindahan bagi pemakainya, (Marwiyah, 2006). Etika berbusana suatu ilmu yang mempelajari tentang bagaimana seseorang dapat mengambil sikap dalam berbusana tentang pemilihan model, bahan, ukuran dan kesempatan dalam berbusana, atau ilmu yang memikirkan bagaimana seseorang dapat mengambil sikap dalam berbusana tentang , mode, warna , corak (motif) yang tepat , baik sesuai dengan kesempatan, kondisi, waktu serta norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Norma – norma berbusana dimasyarakat antara lain : 1). Adat ketimuran, 2). Lingkungan, 3) Norma Agama, 4). Norma Kebudayaan. Penerapan Etika Berbusana adalah menerapkan etika berbusana dalam kehidupan perlu memahami tentang kondisi lingkungan , budaya dan waktu pemakaian. Hal ini meliputi jenis, warna, corak busana perlu disesuaikan dengan ketiga hal tersebut agar seseorang dapat diterima lingkungan.

Estetika berbusana adalah cara untuk menutupi kekurangan pada bentuk tubuh seseorang yang kurang ideal serta penerapan nilai dalam berbusana, pendapat yang lain adalah tatacara berbusana dengan memperhatikan syarat-syarat estetika atau keindahan . Tujuan Estetika berbusana antara lain : 1). Dapat bergaul dengan baik tanpa rasa rendah diri, 2). Menimbulkan kewibawaan seseorang karena berbusana yang indah. Syarat berbusana secara estetis yang indah dan harmonis sesuai dengan : 1). Kepribadian, kepribadian lembut dan kepribadian sportif, kepribadian lembut memiliki sifat lembut dalam pembawaannya , busana yang tepat ialah mengenakan model dengan hiasan lipit-lipit, kerut, hiasan renda. Sedangkan kepribadian sportif memiliki sifat terbuka , mudah komunikasi dan mudah menerima hal-hal yang baru, busana yang tepat dikenakan adalah model jas/ atau semi jas, yang mempunyai garis hias tegas, 2). Bentuk tubuh , fungsinya untuk menutupi bagian tubuh yang kurang sempurna dan menonjolkan bagian tubuh yang menarik. Macam Bentuk tubuh seseorang sebagai berikut : langsing, kurus tinggi, kurus pendek, gemuk tinggi, gemuk pendek , begitu juga berbusana juga harus menyesuaikan dengan, 3). Warna kulit, warna kulit orang Indonesia terbagi dalam 3 golongan yaitu : putih, kuning langsat dan sawo matang. Seseorang yang mempunyai warna kulit putih sebaiknya menggunakan warna dingin seperti : hijau, biru, ungu

, biru kehijauan dan biru keunguan, sedangkan seseorang yang mempunyai kulit kuning langsung dan sawo matang seabiknya menggunakan warna merah, kuning, jingga, merah kejingga, kuning kejingga, 4). Suasana atau kesempatan: berbusana berdasarkan kesempatan terbagi menjadi formal busana yang dikenakan pada kesempatan resmi misalnya setelan jas, busana kerja, busana nasional, kain dan kebaya, semi formal busana yang dikenakan sehari-hari seperti busana casual dan busana rekreasi, dan privat/ pribadi busana yang dikenakan dirumah seperti baju tidur, daster, tshirt, 5). Trend Mode, dalam berbusana mengikuti perkembangan mode yang sedang terjadi, baik dalam model, warna, asesoris, yang perlu diperhatikan harus memperhatikan kepribadian dan norma-norma yang berlaku di lingkungan masyarakat.

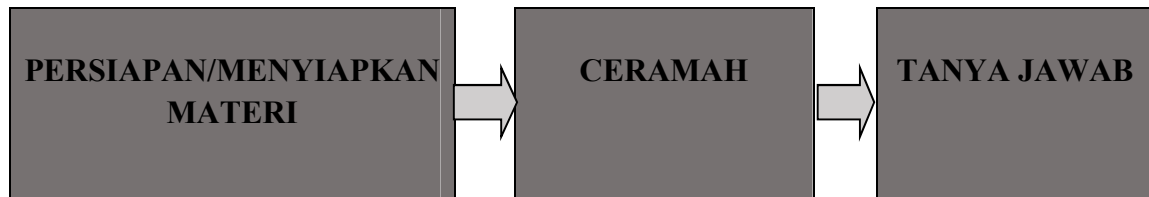
METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan dalam rangkaian acara peringatan Hari Ibu pada tanggal 22 Desember 2021 dengan jumlah peserta 84, jumlah peserta Ibu-ibu Penggerak PKK sekecamatan Danurejan. Dilaksanakan dengan metode ceramah dengan menyampaikan materi secara lisan kepada para kader PKK mengenai nilai citra berbusana yang serasi sesuai dengan norma-norma, citra estetika, kepribadian dalam berbusana. Selain metode ceramah penulis juga menggunakan metode Tanya jawab, agar peserta terdorong untuk mengemukakan permasalahannya yang berhubungan dengan etika dan estetika berbusana. Dari hasil Tanya jawab tersebut maka peserta dapat lebih percaya diri untuk bisa menjadi pribadi yang lebih menarik dan luwes dalam penampilannya.

Tujuan Keserasian berbusana adalah untuk memantas diri supaya terlihat lebih menarik, dengan cara menutupi kekurangan tubuh seseorang yang kurang sempurna khususnya kekurangan dalam pandangan orang lain dari sudut lahiriyah atau pandangan dari luar. Selain itu metode yang penulis gunakan adalah Tanya jawab, supaya ada hubungan timbal balik antara peserta dengan pemberi materi. Metode ini digunakan untuk mendorong peserta untuk mengemukakan permasalahan yang berhubungan dengan etika dan estetika berbusana. Dengan hasil Tanya jawab tersebut peserta diharapkan untuk berbusana sesuai dengan estetika dan norma yang ada dan tampil lebih indah, luwes dan serasi yang terpenting bisa diterima oleh lingkungan dan percaya diri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat pada Ibu-ibu Penggerak PKK Kecamatan Danurejan Kota dilakukan dengan langkah – langkah sebagai berikut : persiapan materi, pelaksanaan ceramah dan Tanya jawab. Berikut merupakan alur pelaksanaan pengabdian pada masyarakat :



Gambar 1. Alur Pelaksanaan PKM

1. Persiapan / Menyiapkan materi :

Sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, pengabdian mempersiapkan materi yang akan diberikan kepada ibu-ibu PKK dengan membuat power point dengan materi etika dan estetika berbusana. Materi dibuat semenarik mungkin dengan pemberian contoh-contoh gambar yang mendukung tentang etika dan estetika berbusana.

2. Ceramah

Setelah materi dipersiapkan dengan baik, pengabdian menyampaikan materi tersebut dengan menggunakan ceramah dilakukan untuk memberikan materi tentang Etika dan Estetika Berbusana. Rangkuman ceramah yang diberikan pada kegiatan tersebut adalah sebagai berikut Etika merupakan ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dapat dinilai baik dan mana yang dapat dinilai buruk (Salam, 2000:3-4). Berbusana merupakan suatu yang dipakai seseorang dari ujung rambut sampai ujung kaki, dalam hal ini semua benda yang melekat dibadan, melengkapi serta menambah keindahan bagi pemakainnya, (Rustamailis: 2005). Etika berbusana merupakan ilmu yang mempelajari tentang bagaimana seseorang dapat mengambil sikap dalam berbusana tentang pemilihan model, bahan, ukuran dan kesempatan dalam berbusana, atau ilmu yang memikirkan bagaimana seseorang dapat mengambil sikap dalam berbusana tentang, mode, warna, corak (motif) yang tepat, baik sesuai dengan kesempatan, kondisi, waktu serta norma-norma yang berlaku dalam masyarakat sedangkan Estetika berbusana adalah cara untuk menutupi kekurangan pada bentuk tubuh seseorang yang kurang ideal serta

penerapan nilai dalam berbusana, pendapat yang lain adalah tatacara berbusana dengan memperhatikan syarat-syarat estetika atau keindahan (Rustamailis, : 2005).

Berbusana dapat juga dinilai tentang citra estetika, kepribadian dan kualitas moralnya. Citra estetika bisa dilihat dari mode yang dikenakan, apakah asri, serasi, bersih dan kotor dengan busana yang dikenakan sesuai dengan kondisi, waktu serta norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Norma-norma berbusana yang berlaku dimasyarakat antara lain mengenakan busana sesuai dengan : adat ketimuran, lingkungan, norma agama dan norma adat budaya. Kualitas moral tampak jelas pada ukuran busana yang dikenakan, apakah busana tersebut menonjolkan lekuk tubuh yang seronok atau merangsang pakaian , busana juga merupakan cermin dari identitas dan jati diri yang luhur. Penerapan Etika berbusana selain menyangkut pemilihanmodel, bahan busana serta kesempatan dalam pemakaian busana, sebagai contoh busana kantor dengan model yang sederhana akan tetapi cukup menarik, praktis dalam pemakaian dan mudah dalam pemeliharannya. Dari segi kesempatan berbusana dikenakan untuk kesempatan resmi, setengah resmi dan kekeluargaan. Kesempatan resmi ada berbagai macam, antara lain resmi kedinasan, resmi adat, resmi umum dan pesta. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam berbusana : model busana, bahan busana / tekstil, warna busana dan pelengkap busana. Dalam hubungannya dengan warna dalam berbusana ini sangat member pengaruh terhadap warna kulit, bentuk tubuh dan umur si pemakai. Hubungannya dengan bentuk tubuh, warna-warna panas seperti merah, kuning dan jingga serta warna yang memberikan kesan kilau seperti warna emas dan perak memberikan kesan menggemukkan, Warna- warna dingin seperti biru, hijau dan ungu dan hitam memberikan kesan melangsingkan, sedangkan warna-warna pastel, warna cerah dan warna sedang memberikan kesan lebih muda.

Estetika berbusana merupakan tata cara berbusana dengan memperhatikan syarat-syarat estetika atau keindahan. Tujuan Estetika berbusana adalah memperoleh rasa percaya diri serta bisa memancarkan kewibawaan seseorang dengan busana yang dikenakan. Penerapan estetika berbusana bisa untuk mengurangi ataupun menutupi kekurangan pada bentuk tubuh yang kurang ideal. Dalam estetika berbusana juga ada pedoman nilai yang digunakan untuk mengetahui jumlah nilai terhadap busana dan pelengkap busana yang dikenakan. Penerapan pedoman nilai berbusana antara lain : 1) Busana Barat dengan

pelengkapny pada siang hari dengan jumlah nilai 8, 2). Busana barat dengan pelengkapny pada malam hari jumlahnya paling banyak 12, 3). Busana Nasional dan pelengkapny pada siang hari jumlahnya paling banyak 10, 4). Busana nasional dengan pelengkapny pada malam hari jumlahnya 14, 5). Busana adat dengan pelengkapny jumlahnya banyak dan tidak dapat menggunakan pedoman nilai secara umum contoh busana pengantin.

Kegunaan Etika berbusana untuk mengetahui bahwa berbusana tidak hanya sekedar mennggunakan busana sebagai penutup tubuh, tetapi berbusana juga akan memberikan kesan seseorang melalui penampilannya. Berbusana juga dapat dinilai kepribadian dan kualitas moralnya. Kualitas moral tampak pada ukuran busana yang dikenakan, apakah pakaian tersebut menonjolkan lekuk tubuh yang seronok dan merangsang, dalam berbusana yang mengikuti pedoman dan syarat yang telah ditentukan akan mencerminkan identitas dan jati diri yang luhur, sehingga bisa diterima oleh lingkungan masysrakat.

3. Tanya Jawab

Tanya jawab digunakan untuk mendapatkan hubungan timbal balik antara narasumber dan peserta, agar peserta terdorong untuk mengemukakan permasalahannya yang berhubungan dengan etika dan estetika berbusana. Dari hasil tanya jawab tersebut maka peserta dapat lebih percaya diri untuk bisa menjadi pribadi yang lebih menarik dan luwes dalam penampilannya.



Gambar 2. Foto Bersama Bu Camat



Gambar 3. Foto Pemenang lomba busana



Gambar 4. Foto bersama Peserta

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pengabdian kepada masyarakat yang diberikan untuk Ibu – ibu kader PKK Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta dikatakan berhasil dapat dilihat dari antusias peserta dalam mengikuti seluruh acara dan pengabdian ini memberikan ilmu tentang Etika Berbusana untuk mengetahui bahwa berbusana tidak hanya sekedar menggunakan busana sebagai penutup tubuh, tetapi berbusana juga akan memberikan kesan seseorang melalui penampilan, berbusana juga dapat dinilai citra estetika, kepribadian dan kualitas moralnya. Sehingga kedepannya ibu-ibu memahami tentang Estetika Berbusana dengan tujuan untuk menutupi atau mengurangi kekurangan pada bentuk tubuh yang kurang sempurna atau ideal. Berbusana juga ada pedoman untuk mengetahui berapa nilai busana yang harus dikenakan dalam setiap penampilannya agar terlihat serasi dan tidak terlihat berlebihan yang kadang membuat seseorang yang melihatnya kurang nyaman. Ilmu ini juga penting untuk menghindari salah kostum dalam menghadiri jamuan acara resmi, setengah resmi, pesta dan sebagainya, terlihat lebih percaya diri, anggun, luwes dalam setiap penampilannya.

REKOMENDASI

Berdasarkan Program Pokok PKK Danurejan Kota Yogyakarta yang didalamnya terdiri dari beberapa Pokja yang mengelola Program, pangan, sandang, perumahan dan tata laksana rumah tangga. Proritas Program sandang dalam melaksanakan program tentang membudayakan perilaku berbusana sesuai dengan moral budaya Indonesia dengan memberikan pengetahuan tentang Etika dan Estetika Berbusana, semoga pengetahuan tersebut bermanfaat dalam menunjang penampilan Ibu-ibu sesuai dengan norma serta pedoman dalam berbusana sehingga lebih percaya diri dan bisa diterima dalam masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Ibu Camat Danurejan kota beserta jajarannya yang telah membantu terlaksananya Pengabdian Kepada Masyarakat Akademi Kesejahteraan Sosial “AKK” Yogyakarta khususnya Program Studi Desain Busana sebagai Nara sumber telah berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Riyanto. A. (2003) .Teori Busana Bandung : Yapemdo
- Zaenal. M. (2007). Komunikasi Etika dan Hubungan Antar Manusia, Semarang : CV. Duta
Nursindo
- Poedjawiyatna. (2003). Etika Filsafat Tingkah Laku, Jakarta :Rineka Cipta
- Priadi. (2008). Etika dan Tanggung Jawab, Jakarta : Sinar Grafika
- Rostamaillis. (2005).Berbusana Yang Serasi, Jakarta : Rineka Cipta
- Salam.B. (2006).Etika Individual,Jakarta : Rineka Cipta
- Sumarlin. (1992). Etika dan Estetika Berbusana, Bandung : Sarijadi